

PENGEMBANGAN KETERAMPILAN MELALUI PELATIHAN PEMBUATAN KERAJINAN AKRILIK DI SMPN 1 SAMARINDA

Annabba Putri Nabila, Atika Yuliana Ichsani✉, Vivin Nur Kholivah

Program Studi Pendidikan Profesi Guru, Universitas Mulawarman

✉email: ppg.atikaichsani17@program.belajar.id

ABSTRAK

Abstrak: Peningkatan permintaan produk akrilik dan kekurangan tenaga kerja terampil dalam mengolah bahan tersebut telah mendorong dilaksanakannya kegiatan pegabdian ini. Pelatihan pembuatan kerajinan akrilik bagi peserta didik SMP dirancang untuk memberikan keterampilan baru, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan jiwa wirausaha, serta membantu sekolah dalam proyek berkelanjutan. Metode pelaksanaan kegiatan ini meliputi penyampaian materi, praktik, bimbingan, dan pengawasan. Langkah-langkah kegiatan ini dimulai dari persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Diharapkan pelatihan ini dapat memberikan manfaat bagi peserta didik, sekolah, dan mahasiswa penyelenggara. Peserta didik akan meningkatkan keterampilan, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan. Sedangkan sekolah memperoleh keuntungan dengan melesatarikan kegiatan pelatihan akrilik dan membangun komunitas yang kuat. Sementara itu, mahasiswa penyelenggara dapat mengembangkan jiwa kepemimpinan, disiplin, dan profesionalisme.

Kata Kunci: Kerajinan Akrilik; Keterampilan; Pelatihan

Abstract: The increasing demand for acrylic products and shortage of skilled labor in processing these materials have prompted the implementation of this community service activity. The acrylic craft-making training for junior high school students is designed to provide new skills, develop creativity, foster an entrepreneurial spirit, and assist schools in sustainable projects. The methods of implementing this activity include delivering materials, practice, guidance, and supervision. The steps of the activities range from preparation, and implementation, to evaluation. It is hoped that this training will benefit students, schools, and the organizing students. The students will enhance their skills, creativity, and entrepreneurial spirit. The school will benefit by preserving the acrylic craft training activities and building a strong community. Meanwhile, the organizing students will develop leadership, discipline, and professionalism.

Keywords: Acrylic Craft; Skill; Training



Article History:

Received: 09-06-2024

Revised : 16-06-2024

Accepted: 31-07-2024

Online : 02-06-2025



This is an open access article under the CC-BY-SA license

A. PENDAHULUAN

Industri kreatif merupakan salah satu bidang usaha yang sedang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia saat ini (Tarisna et al., 2023). Secara umum, industri kreatif merupakan kegiatan yang bersal dari pemanfaatan keterampilan serta bakat yang dimiliki oleh individu (Triani & Nurul, 2019). Salah satu bahan yang memiliki potensi sebagai industry kreatif tersebut adalah kerajinan berbahan akrilik. Penggunaan akrilik sebagai bahan serbaguna semakin meluas

dalam berbagai bidang seperti industri, dekorasi, dan seni. Akrilik, yang dikenal sebagai plastik transparan yang kuat dan ringan, menjadi semakin populer terutama sebagai bahan untuk hadiah modern yang mengedepankan desain minimalis, elegan, dan fungsional (Prihandini & Setiawani, 2022). Hadiah berbahan akrilik menjadi pilihan tepat untuk berbagai kesempatan, termasuk ulang tahun, pernikahan, wisuda, atau sebagai hadiah untuk rekan kerja atau teman. Dengan meningkatnya permintaan akan produk akrilik, diperlukan tenaga kerja terampil untuk mengolah dan menggunakan bahan ini secara efektif (Suhaeni, 2018).

Meskipun permintaan produk akrilik tinggi, ada kekurangan tenaga kerja terampil dalam pengolahannya. Hal ini dapat menghambat produksi dan kualitas produk akrilik. Oleh karena itu, pelatihan dalam penggunaan akrilik sangat penting untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja dalam mengolah bahan tersebut. Dengan kata lain, sumber daya manusia yang ada perlu dilakukan pelatihan di bidang kerajinan. Dengan pelatihan yang tepat, diharapkan dapat memenuhi permintaan pasar yang terus meningkat akan produk akrilik berkualitas.

Hasil penelitian dan pengabdian sebelumnya menunjukkan bahwa pelatihan penggunaan bahan akrilik dapat meningkatkan keterampilan dan kualitas produksi. Triani & Nurul (2019) menemukan bahwa pelatihan intensif dalam penggunaan akrilik meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil karya. Selain itu, kebijakan pemerintah yang mendukung pendidikan vokasional dan keterampilan teknis menjadi dasar kuat untuk dilakukannya pelatihan ini. Pemerintah melalui workshop “Merdeka Belajar dan Kurikulum Dual System Jadi Ceruk Industri Kreatif Indonesia” yang diadakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menekankan pentingnya pendidikan keterampilan untuk mempersiapkan siswa memasuki dunia kerja di berbagai sektor industri kreatif. Teori kelayakan kerja menggarisbawahi pentingnya membekali siswa dengan keterampilan yang membuat mereka mudah beradaptasi dan siap kerja.

Untuk mengatasi masalah kekurangan tenaga kerja terampil dalam pengolahan akrilik, diusulkan pelatihan kado dari akrilik yang ditujukan untuk siswa SMPN 1 Samarinda. Pelatihan ini meliputi dasar-dasar penggunaan bahan, teknik-teknik lanjutan, pengembangan kreativitas, dan praktik langsung. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam mengolah bahan akrilik sehingga mereka dapat menghasilkan produk berkualitas tinggi. Selain itu, pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kognitif siswa dalam memahami konsep desain dan teknik pengolahan akrilik, mengasah keterampilan motorik halus siswa dalam mengolah bahan akrilik dengan presisi, mengembangkan kreativitas siswa dalam menghasilkan desain yang inovatif dan menarik, meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan mengembangkan keterampilan baru, dan memberikan dukungan dari guru dan orang tua untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif dan produktif. Dengan demikian, pelatihan kado dari akrilik ini diharapkan dapat menjadi langkah efektif dalam mempersiapkan siswa untuk

terjun ke dunia industri, dekorasi, seni, maupun kerajinan, serta memenuhi kebutuhan tenaga kerja terampil dalam bidang ini.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan akrilik ini dilaksanakan secara luring dengan metode workshop dan praktek. Berikut adalah rincian dari metode pelaksanaan tersebut:

Tabel 1. Metode pelaksanaan kegiatan pelatihan akrilik

Metode	Tahap Kegiatan
Ceramah	Penyampaian Materi Workshop Oleh Owner Akrilik
Demonstrasi	Menunjukkan Cara pembuatan Akrilik secara sistematis sesuai dengan langkah-langkahnya dengan tepat, mulai dari awal membuka lapisan kertas yang menutupi akrilik hingga langkah akhir proses penempelan hiasan bunga artificial.
Tanya Jawab	Memberikan kesempatan pada peserta workshop untuk bertanya kepada pemateri apabila menemui kendala atau meminta penjelasan langkah-langkah dalam pembuatan Akrilik
Praktik	Mengukur seberapa jauh pemahaman, penguasaan serta kreativitas peserta Workshop dalam proses pembuatan akrilik.
Dokumentasi	Menunjukkan proses pelaksanaan dari awal hingga akhir pembuatan kerajinan akrilik setiap kelompok
Gelar Karya	Melakukan gelar karya ajang pameran hasil karya akrilik peserta didik selama proses pelatihan. Dalam gelar karya, peserta didik diberikan ruang dan waktu untuk menampilkan ide maupun inovasi yang telah dikembangkan sesuai kelompoknya.
Testimoni	Peserta didik memberikan pendapat terkait pandangan mereka terhadap pelaksanaan Workshop pembuatan kerajinan akrilik

Tabel 2. Mitra yang terlibat proyek kepemimpinan pelatihan pembuatan kerajinan akrilik

SMPN 1 Samarinda	Owner Akrilik : Fadilatun Nisa Aulia, S.Pd. Peserta didik (OSIS) : 20 orang Waka kesiswaan: Drs. Muh. Hatta Waka kurikulum: Kristianto, S.Hut
------------------	--

Langkah-langkah pelaksanaan:

- Penerimaan Peserta: Melakukan penerimaan peserta didik yang akan mengikuti pelatihan dan memberikan pengenalan singkat tentang tujuan dan agenda kegiatan.
- Penyampaian Materi Pelatihan: Menyampaikan materi pelatihan kepada peserta didik sesuai dengan rencana yang telah disusun, dengan memadukan teori dan praktek menggunakan bahan akrilik.
- Praktek dan Demonstrasi: Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan praktek langsung dengan menggunakan akrilik dan mendemonstrasikan teknik-teknik tertentu dalam membuat karya seni.

- d. Pembimbingan dan Pengawasan: Memberikan bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik selama pelaksanaan praktek, serta memberikan umpan balik dan saran untuk meningkatkan kualitas karya seni mereka.
- e. Evaluasi: Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan, baik dari segi materi yang disampaikan maupun dari partisipasi dan hasil karya peserta didik.
- f. Penutupan dan penyuluhan: Menutup kegiatan dengan menyampaikan kesimpulan dan penyuluhan tentang pentingnya seni lukis menggunakan akrilik, serta memberikan apresiasi terhadap karya seni yang telah dibuat oleh siswa.

Tabel 3. Waktu, tempat pelaksanaan, dan materi pelatihan pembuatan kerajinan akrilik

Waktu	Tempat Pelaksanaan	Materi	Pemateri
Jumat, 19 April 2024	SMPN 1 Samarinda	Kegiatan Proyek Kepemimpinan Pengembangan Keterampilan Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Akrilik	Fadilatun Nisa Aulia, S.Pd

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pada diskusi reflektif yang dilakukan bersama dengan Guru Pamong dan tim pengabdian masyarakat didapatkan sebuah kesepahaman bahwasanya peserta didik di SMPN 1 Samarinda perlu diberikan pendidikan dijalur nonformal seperti memberikan pendidikan kecakapan hidup (*life skill*) untuk bekal pengetahuan dan keterampilan bagi mereka yang membutuhkan sebagai pengganti (*substitute*) serta penambah (*suplement*) dari jenjang pendidikan formal yang pernah ditempuh untuk membentuk pendidikan sepanjang hayat (*longlife education*) dengan maksud agar mereka dapat menghadapi tantangan kedepannya pada era zaman yang semakin maju akan teknologinya. Mengingat bahwa saat ini masalah *life skills* melalui pendidikan formal menjadi actual untuk dilaksanakan (Shawmi, 2017). Berdasarkan pada pandangan dan pemahaman tersebut, dapat dinyatakan bahwasanya diperlukan sebuah kegiatan yang mendukung pola pengembangan dan pola perilaku yang baik bagi peserta didik untuk dapat belajar dalam mengembangkan kecakapan hidup setelah mereka pasca pendidikan (Sahadah & Yuliani, 2024). Oleh karenanya, team pengabdian masyarakat di SMP N 1 Samarinda mencoba untuk melakukan pendekatan berupa pelatihan pembuatan plakat hias akrilik sebagai salah satu upaya untuk membekali kecakapan hidup yang dibutuhkan kedepannya.

Bahrudin et al. (2021) menyebutkan kerajinan merupakan proses pembuatan karya melalui keterampilan tangan, baik secara langsung maupun menggunakan alat bantu teknologi. yang masih terbilang sederhana. Berdasarkan beberapa

pengertian tentang kerajinan diatas, maka dapat dikatakan bahwa Seni Kriya atau kerajinan adalah sebutan bagi suatu barang hasil karya seni manusia melalui keterampilan tangan maupun menggunakan alat bantu di mana dari kerajinan ini menghasilkan karya seni baik sebagai fungsi benda pakai atau sebagai benda hias. Karya seni yang dihasilkan berbagai macam salah satunya bunga akrilik yang dapat dijual sehingga dapat menimbulkan jiwa usaha (*entrepreneur*).

Berikut ini uraian kegiatan melalui tahap demi tahap dalam memberikan pelatihan kreativitas membuat plakat akrilik:

1. Akrilik sebagai bahan baku pembuatan bahan kerajinan plakat akrilik

Akrilik adalah sebuah bahan yang digunakan dalam berbagai aplikasi, termasuk dalam pembuatan kerajinan tangan, gigi tiruan, dan lain-lain. Akrilik adalah sebuah material sintetis yang terbuat dari campuran monomer dan polimer. Bahan akrilik ini memiliki beberapa kelebihan, seperti mudah dibentuk, dapat diwarnai, dan memiliki sifat yang tahan terhadap cuaca dan kerusakan (Saragih & Sianipar, 2021). Dalam beberapa penelitian, akrilik digunakan sebagai bahan dasar untuk membuat berbagai macam kerajinan tangan, seperti bunga, gantungan kunci, tempat tisu, dan lain-lain. Bahan akrilik juga diketahui mudah didapatkan di pasar dan dapat dibentuk menjadi berbagai pola dan bentuk.

Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa pelatihan kerajinan tangan akrilik dapat menghadapi beberapa hambatan, seperti penurunan daya ingat dan penglihatan serta keterbatasan modal. Akrilik juga digunakan dalam bidang kedokteran gigi sebagai bahan basis gigi tiruan. Kekuatan basis gigi tiruan dapat dipengaruhi oleh kebiasaan pengguna gigi tiruan dalam mengonsumsi makanan dan minuman, serta oleh konsentrasi keasaman larutan cuka aren yang digunakan dalam proses perendaman. Dalam beberapa penelitian, akrilik juga digunakan untuk mengetahui perubahan warna pada resin akrilik heat cured yang dipengaruhi oleh waktu dan jenis larutan dengan cara perendaman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan warna yang nyata pada resin akrilik heat cured yang direndam dalam larutan pewarna Erythrosine, Tartarizine, dan Sunset Yellow selama interval 10 hari, 20 hari, dan 30 hari

2. Kegiatan perencanaan pelatihan akrilik sebagai bentuk langkah awal demonstrasi kegiatan

a. Alat dan bahan yang digunakan

Berdasarkan metode pengabdian yang digunakan yaitu sosialisasi sekaligus demonstrasi kegiatan secara langsung oleh siswa SMPN 1 samarinda, hasil pengabdian berupa plakat akrilik sudah dirangkai dan dapat dijelaskan berdasarkan pada Tabel 4. Secara umum, bahan-bahan yang digunakan masih bisa digantikan dengan beberapa bahan lain sesuai dengan selera. Seperti misalnya sebagai bentuk hiasan yang akan digunakan dalam proses finishing tidak harus menggunakan mawar palsu

sebagai hiasannya. Hiasan dapat digantikan dengan menggunakan bunga asli yang telah dikeringkan atau dengan menggunakan pita berwarna-warni, bahkan bisa juga digantikan dengan meletakkan boneka kecil sebagai hiasan akhir.

Tabel 2. Alat yang digunakan untuk pembuatan plakat akrilik

Nomor	Bahan	Jumlah
1	Akrilik A5 (21 x 15)	Rp. 9.000/pcs
2	Kayu A5 (Stand LED)	Rp. 25.000/pcs
3	Box A5 (22 X 17)	Rp. 3.000/ pcs
4	Atrifcial Rose (1 pcs)	Rp. 2.000/pcs
5	Joyko cat akrilik (75 MI)	Rp. 18.000/pcs
6	Snowman White Extra Fine	Rp. 18.000/pcs
7	Snowman White Fine	Rp. 18.000/pcs
8	Snowman White Jumbo	Rp. 20.000/pcs
9	Lem tembak	Rp. 2.000/pcs
10	Alat Lem tembak	Rp. 17.000/pcs
11	Paper Bag 30 x 20	Rp. 2.000/pcs

Catatan: Penghitungan bahan dilakukan dalam satu produk jadi bahan akrilik dan bahan dapat digunakan sampai dengan beberapa kali penggunaan.

b. Langkah-langkah pembuatan akrilik

1) Lepaskan perekat atau pelindung dari akrilik

Pada awalnya, akrilik biasanya dilapisi dengan perekat atau pelindung untuk melindungi permukaannya dari goresan dan kerusakan. Untuk menggunakannya, maka melepas perekat atau pelindung ini. Cara melakukannya adalah dengan menggunakan bahan penghilang perekat, seperti acetone atau thinner, dan menggosoknya dengan lembut pada permukaan akrilik. Pastikan untuk menggosok dengan arah yang sama untuk menghindari goresan pada akrilik



Gambar 1. Proses melepaskan akrilik dari pelindung kertas buram

2) Usap kaca akrilik agar tidak lengket ketika ditulis

Sebelum menulis atau menggambar pada akrilik, hal yang perlu dilakukan adalah dengan menghilangkan sisa-sisa perekat atau pelindung yang masih tersisa. Cara melakukannya adalah dengan menggunakan tisu yang lembut dan menggosoknya dengan lembut pada permukaan akrilik. Pastikan untuk menggosok dengan arah yang sama untuk menghindari goresan pada akrilik. Langkah ini membantu menghilangkan sisa-sisa perekat yang dapat mengganggu proses menulis atau menggambar.



Gambar 2. Proses membersihkan akrilik menggunakan kertas buram dan tisu basah

3) Tulis dan gambarkan pada kaca akrilik

Setelah menghilangkan sisa-sisa perekat, Anda dapat mulai menulis atau menggambar pada akrilik. Kita dapat menggunakan alat tulis seperti pensil, marker, atau crayon untuk menulis atau menggambar. Pastikan Anda untuk menggunakan alat tulis yang sesuai dengan jenis akrilik yang digunakan, karena beberapa jenis akrilik dapat rusak jika digunakan alat tulis yang tidak sesuai.



Gambar 3. Proses penggambaran media pada kaca akrilik

4) Pasang akrilik pada kayu

Untuk memasang akrilik pada kayu, maka perlu menggunakan lem tembak yang sesuai dengan jenis akrilik dan kayu yang digunakan. Pastikan Anda untuk mengoleskan lem tembak pada permukaan kayu

dan akrilik, lalu tekan dengan hati-hati untuk menghilangkan udara yang tersisa. Langkah ini membantu mengikat akrilik pada kayu dengan kuat.



Gambar 4. Proses pemasangan kayu pada kaca akrilik setelah dilakukan penghiasan

5) Siapkan rangkaian bunga

Untuk membuat rangkaian bunga, maka perlu mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan, seperti bunga, daun, dan tali. Pastikan untuk memilih bahan yang sesuai dengan tema dan desain yang Anda inginkan. Langkah ini membantu kita dalam mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan untuk membuat rangkaian bunga.



Gambar 5. Proses menyiapkan rangkaian bunga pada kaca akrilik

6) Pasang rangkaian bunga pada akrilik dengan menggunakan lem tembak

Untuk memasang rangkaian bunga pada akrilik, Anda perlu menggunakan lem tembak yang sesuai dengan jenis akrilik dan bahan yang Anda gunakan. Pastikan Anda untuk mengoleskan lem tembak pada permukaan akrilik dan bunga, lalu tekan dengan hati-hati untuk menghilangkan udara yang tersisa. Langkah ini membantu mengikat rangkaian bunga pada akrilik dengan kuat.



Gambar 6. Hasil dari rangkaian bunga dan lem tembak pada hasil akhir karya plakat akrilik

7) Usap kembali kaca akrilik dengan tisu

Setelah memasang rangkaian bunga, kita perlu menghilangkan sisa-sisa lem tembak yang masih tersisa. Cara melakukannya adalah dengan menggunakan tisu yang lembut dan menggosoknya dengan lembut pada permukaan akrilik. Pastikan untuk menggosok dengan arah yang sama untuk menghindari goresan pada akrilik. Langkah ini membantu menghilangkan sisa-sisa lem tembak yang dapat mengganggu tampilan akrilik.

8) Masukkan akrilik pada box atau packaging yang menarik

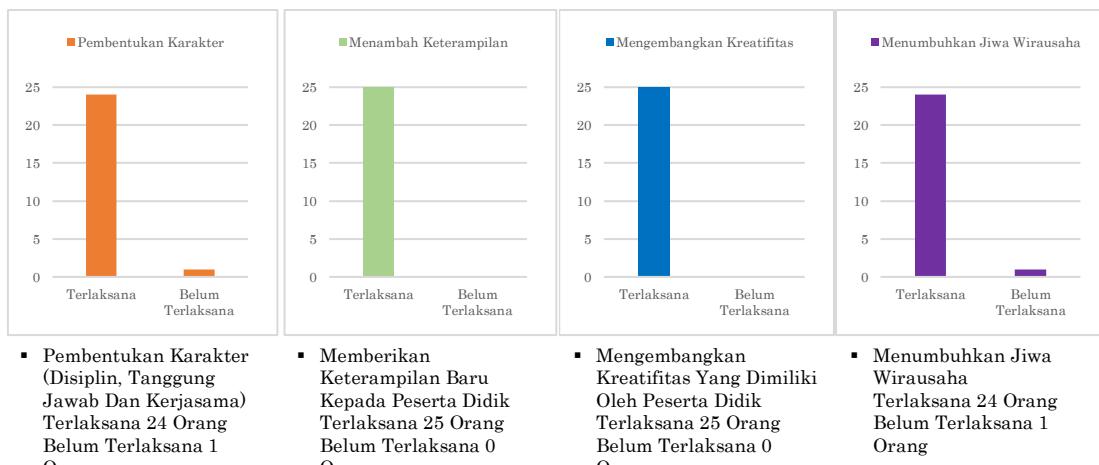
Untuk memasukkan akrilik pada box atau packaging yang menarik, kita perlu menggunakan bahan-bahan yang sesuai dengan tema dan desain yang Anda inginkan. Pastikan bahwa untuk memilih bahan yang sesuai dengan jenis akrilik yang akan kita gunakan. Langkah ini membantu Anda dalam membuat akrilik yang lebih menarik dan mudah dipindahkan.

3. Monitoring dan Evaluasi

Pasca kegiatan pelaksanaan pelatihan pembuatan akrilik dilakukan proses selanjutnya yakni berkaitan dengan kegiatan monitoring dan evaluasi. Secara umum kegiatan ini tercapainya tujuan pendidikan dalam suatu masyarakat untuk suatu kurun waktu tertentu. Monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan akrilik di SMPN 1 Samarinda bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kegiatan tersebut telah mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan. Berikut ini adalah pemaparan berkaitan dengan hasil evaluasi yang disajikan melalui grafik berdasarkan hasil angket yang dilakukan kepada peserta didik serta pihak sekolah yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proyek pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

a. Ketercapaian Tujuan

Ketercapaian tujuan dalam kegiatan pelatihan akrilik di sekolah dapat diukur dengan mengetahui sejauh mana siswa telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa indikator ketercapaian tujuan yang dituangkan dalam grafik tujuan kegiatan :



Gambar 7. Display data tingkat ketercapaian tujuan

b. Tingkat kepuasan terhadap projek kepemimpinan akrilik

Tingkat kepuasan siswa terhadap projek kepemimpinan akrilik dapat diukur dengan mengetahui sejauh mana siswa telah puas dengan kegiatan tersebut.



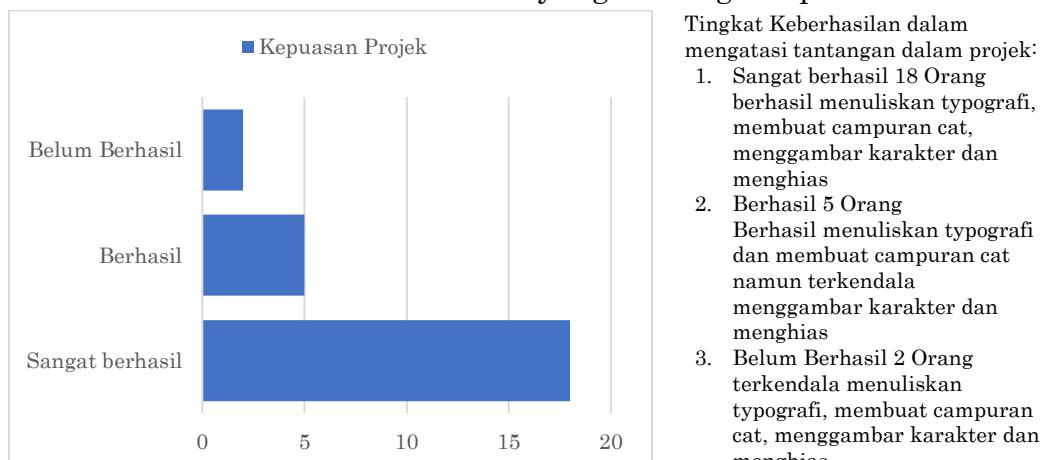
Tingkat Kepuasan Terhadap Projek Kepemimpinan Akrilik:

- Sangat Puas 19 Orang
- Puas 5 Orang
- Belum Puas 1 Orang

Gambar 8. Display data tingkat kepuasan terhadap projek kepemimpinan akrilik

c. Tingkat keberhasilan dalam mengatasi tantangan dalam projek

Berikut adalah indikator keberhasilan yang dituangkan pada Gambar 9.

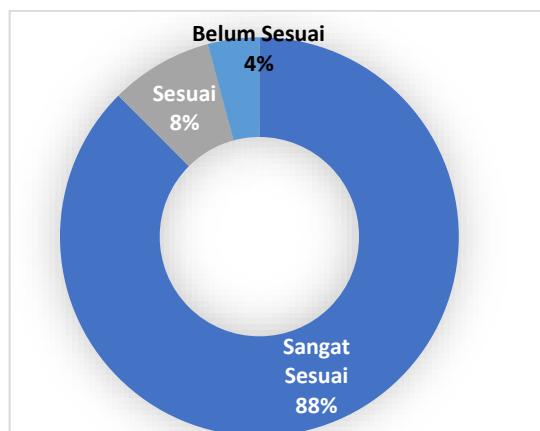


Gmbar 9. Display data tingkat keberhasilan dalam mengatasi tantangan

Tingkat keberhasilan dalam mengatasi tantangan dalam kegiatan pelatihan akrilik di sekolah dapat diukur dengan mengetahui sejauh mana siswa telah berhasil mengatasi tantangan yang dihadapi.

d. Tingkat ketersesuaian dengan waktu kegiatan

Tingkat ketersesuaian dengan waktu kegiatan dalam kegiatan pelatihan akrilik di sekolah dapat diukur dengan mengetahui sejauh mana kegiatan telah sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa indikator tingkat ketersesuaian dalam Gambar 10.



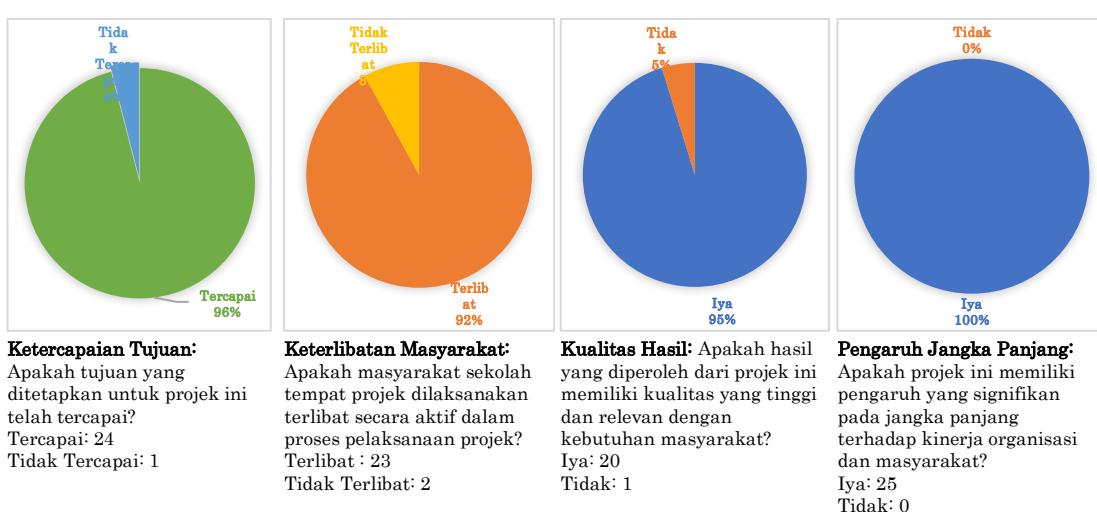
Tingkat ketersesuaian dengan waktu kegiatan sekolah :

- Waktu Pelaksanaan sangat tepat, tidak terkejar oleh waktu dan tidak bertabrakan dengan agenda lain Sangat Sesuai 20 Orang
- Waktu Pelaksanaan sangat tepat, namun terkejar oleh waktu dan tidak bertabrakan dengan agenda lain Sesuai 3 Orang
- Waktu Pelaksanaan kurang tepat, terkejar oleh waktu dan bertabrakan dengan agenda lain Belum Sesuai 2 Orang

Gambar 10. Display Data terkait dengan tingkat ketersesuaian dengan waktu kegiatan

e. Tingkat keberhasilan kegiatan

Tingkat keberhasilan kegiatan pelatihan akrilik di sekolah dapat diukur dengan mengetahui sejauh mana kegiatan telah berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berikut adalah beberapa indikator tingkat keberhasilan yang dituangkan ke dalam Gambar 11.



Gambar 11. Display data berkaitan dengan tingkat keberhasilan kegiatan

Dengan mengumpulkan data dan informasi tentang ketercapaian tujuan, tingkat kepuasan, keberhasilan, efektifitas, dan ketersesuaian, pihak sekolah dapat mengetahui sejauh mana kegiatan pelatihan akrilik telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Berdasarkan hasil tersebut, pihak sekolah dapat mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi kegiatan pelatihan akrilik dan mengambil tindakan untuk meningkatkan kualitas kegiatan tersebut.

4. Kendala yang Dihadapi Selama Melaksanakan Kegiatan Pelatihan Akrilik di Sekolah

Pelatihan pembuatan kerajinan plakat akrilik di sekolah dapat menjadi kegiatan yang menarik dan bermanfaat bagi siswa. Namun, dalam pelaksanaannya, beberapa kendala dapat dihadapi. Berikut adalah beberapa contoh kendala yang dapat dihadapi dan cara mengatasinya:

a. Keterbatasan alat dan bahan

Keterbatasan alat dan bahan dapat menjadi kendala dalam pelatihan pembuatan kerajinan plakat akrilik. Siswa tidak memiliki akses ke alat dan bahan yang diperlukan, sehingga mereka tidak dapat membuat kerajinan yang sesuai dengan harapan.

Cara mengatasinya:

- 1) Menghubungi pihak sekolah untuk meminta bantuan dalam mendapatkan alat dan bahan yang diperlukan.
- 2) Menggunakan alat dan bahan yang tersedia di sekolah, seperti pensil, marker, dan crayon.
- 3) Menggunakan bahan yang dapat digunakan sebagai pengganti, seperti kertas, karton, atau bahan lain yang tersedia.

b. Keterbatasan waktu

Keterbatasan waktu dapat menjadi kendala dalam pelatihan pembuatan kerajinan plakat akrilik. Siswa memiliki waktu yang terbatas untuk membuat kerajinan, sehingga mereka tidak dapat membuat kerajinan yang sempurna.

Cara mengatasinya:

- 1) Mengatur waktu yang tepat untuk pelatihan, sehingga siswa memiliki waktu yang cukup untuk membuat kerajinan.
- 2) Menggunakan waktu yang tersedia dengan efisiensi, seperti membuat kerajinan dalam beberapa tahap.

c. Keterbatasan kemampuan

Keterbatasan kemampuan dapat menjadi kendala dalam pelatihan pembuatan kerajinan plakat akrilik. Siswa tidak memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membuat kerajinan, sehingga mereka tidak dapat membuat kerajinan yang sesuai dengan harapan.

Cara mengatasinya:

- 1) Mengajar siswa tentang cara membuat kerajinan plakat akrilik, seperti cara menggosok, mengoleskan lem, dan menghilangkan sisa-sisa lem.

- 2) Menggunakan bahan yang dapat digunakan sebagai pengganti, seperti kertas, karton, atau bahan lain yang tersedia.
 - 3) Menggunakan alat yang dapat membantu siswa dalam membuat kerajinan, seperti alat penggosok atau alat pengoleskan lem.
- d. Keterbatasan keterampilan

Keterbatasan keterampilan dapat menjadi kendala dalam pelatihan pembuatan kerajinan plakat akrilik. Siswa tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk membuat kerajinan, sehingga mereka tidak dapat membuat kerajinan yang sesuai dengan harapan.

Cara mengatasi:

- 1) Menggunakan bahan yang dapat digunakan sebagai pengganti, seperti kertas, karton, atau bahan lain yang tersedia.
 - 2) Menggunakan alat yang dapat membantu siswa dalam membuat kerajinan, seperti alat penggosok atau alat pengoleskan lem.
- e. Keterbatasan motivasi

Keterbatasan motivasi dapat menjadi kendala terutama dalam pelatihan pembuatan kerajinan plakat akrilik. Siswa tidak memiliki motivasi yang diperlukan untuk membuat kerajinan, sehingga mereka tidak dapat membuat kerajinan yang sesuai dengan harapan.

Cara mengatasi:

- 1) Mengajak siswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan pelatihan, sehingga mereka memiliki motivasi untuk membuat kerajinan.
- 2) Menggunakan bahan yang dapat digunakan sebagai pengganti, seperti kertas, karton, atau bahan lain yang tersedia.
- 3) Menggunakan alat yang dapat membantu siswa dalam membuat kerajinan, seperti alat penggosok atau alat pengoleskan lem.

Dengan mengatasi kendala-kendala tersebut, siswa SMPN 1 Samarinda dapat membuat kerajinan plakat akrilik yang sesuai dengan harapan dan memiliki pengalaman yang bermanfaat dalam membuat kerajinan.

D. SIMPULAN

Pelatihan kerajinan akrilik ini bertujuan untuk memberikan keterampilan baru kepada peserta didik SMPN 1 Samarinda, mengembangkan kreativitas, menumbuhkan jiwa wirausaha, serta membantu sekolah menindaklanjuti proyek ini secara berkelanjutan. Kegiatan ini dilaksanakan selama 1 hari di SMPN 1 Samarinda. Pelatihan ini ditujukan untuk peserta didik yang memiliki minat dan potensi dalam seni dan kerajinan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan untuk membangun komunitas sekolah yang kuat melalui kegiatan kolaboratif.

REFERENSI

- Bahrudin, A., Amartya, A. G., & Al-Amien, F. (2021). Studi Kasus Form Follows Function dalam Karya Seni Kriya. *Ekspressi Seni :Jurnal Ilmu Pengetahuan Dan Karya Seni*, 23(1), 254–265. <https://doi.org/10.26887/ekspressi.v23i1.1332>

- Prihandini, R. M., & Setiawani, S. (2022). Pendampingan Pengembangan E-LKPD berbasis Inquiry Based Learning Terintegrasi Internet of Thing (IoT) sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik Digital Guru. *JPKMI (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Indonesia)*, 3(4), 297–310. <https://doi.org/10.36596/jpkmi.v3i4.556>
- Sahadah, S. Z., & Yuliani, Y. (2024). Pengembangan E-LKPD Interaktif Perubahan Lingkungan Berbasis Problem Based Learning untuk Melatih Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik. *Berkala Ilmiah Pendidikan Biologi (BioEdu)*, 13(3), 582–593. <https://doi.org/10.26740/bioedu.v13n3.p582-593>
- Saragih, M., & Sianipar, H. F. (2021). Penyuluhan Pembuatan Kerajinan Bunga Akrilik Pada Anak Desa Jawa Tonga II untuk Membangun Karakter Entrepreneurship. *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 202-210. <https://doi.org/10.37478/mahajana.v2i3.905>
- Shawmi, A. N. (2017). Pendidikan Kecakapan Hidup (Life Skill) Dalam Pembelajaran Sains Di SD/MI. *Terampil: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 240–252. <https://doi.org/10.24042/terampil.v2i2.1295>
- Suhaeni, T. (2018). Pengaruh Strategi Inovasi Terhadap Keunggulan Bersaing di Industri Kreatif (Studi Kasus UMKM Bidang Kerajinan Tangan di Kota Bandung). *Jurnal Riset Bisnis dan Investasi*, 4(1), 57–74. <https://doi.org/10.35313/jrbi.v4i1.992>
- Tarisna, M. M., Suma, K., & Wibawa, I. M. C. (2023). Efektifitas E-LKPD Berbasis Project Based Learning pada Muatan Pembelajaran IPA di Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 6(2), 276-287. <https://doi.org/10.23887/jippg.v6i2.62088>
- Triani, R., & Nurul, F. (2019). Pengembangan Entrepreneurship Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Akrilik. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 3(2), 156–163. <https://doi.org/10.31764/jmm.v0i0.1199>